

Pengaruh *Health Education* Deteksi Dini Stroke dan Meditasi Islami terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Devie Mutiara Hati¹, Virgianti Nur Faridah², Trijati Puspita Lestari³

^{1,2}Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan

³Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: trijati_puspita_lestari@umla.ac.id

Abstrak

Stroke merupakan penyebab kecacatan utama penyakit tidak menular, Pencegahannya dapat dilakukan melalui deteksi dini pada faktor resiko tertinggi yaitu hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi. Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental *one group pre-post test* dan sampel sebanyak 36 responden menggunakan teknik total sampling. Instrumen *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami menggunakan SAP dan pengukuran perilaku pencegahan stroke menggunakan kuisioner. Hasil penelitian perilaku pencegahan stroke penderita hipertensi sebelum diberikan *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami didapatkan 63,9 % perilaku pencegahan stroke dalam kategori kurang dan perilaku pencegahan stroke setelah diberikan *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami didapatkan 83,3% perilaku pencegahan stroke penderita hipertensi dalam kategori baik. Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil ($P = 0,000 \leq \alpha 0,05$) artinya terdapat pengaruh *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi. Domain utama dalam peningkatan perilaku pencegahan yaitu pengetahuan yang cukup mengenai penyakit yang diderita.

Kata kunci: *Deteksi Dini, Health Education, Meditasi, Perilaku, Stroke*

Abstract

Stroke is the leading cause of disability in non-communicable diseases. Prevention can be done through early detection of the highest risk factor, namely hypertension. This study aimed to determine the effect of health education of early stroke detection and Islamic meditation on stroke prevention behavior in hypertensive patients. The research design used a pre-experimental one group pre-post-test. A total of 36 respondents were obtained by total sampling technique. Health education instruments for early detection of stroke and Islamic meditation used SAP and measurement of stroke prevention behavior used questionnaires. The results showed that before being given health education on early detection of stroke and Islamic meditation, the stroke prevention behavior of hypertensive patients was 63.9% in the poor category, while after being given health education of early stroke detection and Islamic meditation was 83.3% in the good category. Hypothesis testing using the Wilcoxon test revealed the results ($P = 0.000 \leq \alpha 0.05$), meaning that there was an effect of health education of the early detection of stroke and Islamic meditation on stroke prevention behavior in hypertensive patients. The main domain in improving preventive behavior is sufficient knowledge about the disease suffered.

Keywords: *Early detection, Health Education, Meditation, Behavior, Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab kecacatan nomor satu penyakit tidak menular, pencegahannya sangat penting untuk dilakukan melalui deteksi dini dan pengendalian faktor

resiko. Upaya pengendalian dan pencegahan penyakit dapat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Masih banyaknya angka kejadian keterlambatan penanganan pre hospital stroke di Indonesia menandakan bahwa perilaku masyarakat terhadap pencegahan stroke masih kurang. Selain itu penyebab terjadinya serangan stroke juga dapat dipengaruhi oleh kurang pemahannya masyarakat tentang deteksi dini stroke pada orang dengan resiko stroke yaitu penderita hipertensi. Pola hidup masyarakat yang kurang sehat seperti kebiasaan merokok, makan-makanan yang cepat saji dan malas datang ke pelayanan kesehatan pada saat sakit menjadi pemicu terjadinya serangan stroke (1). Stroke membutuhkan penanganan yang cepat dan hal ini sangat dipengaruhi oleh deteksi awal atau deteksi dini yang tepat di pre hospital. Kewaspadaan terhadap stroke dengan pengenalan cepat terhadap tanda-tanda stroke sangat diperlukan karena sebagian besar (95%) keluhan pertama serangan stroke terjadi di rumah atau luar rumah sakit. Penatalaksanaan yang optimal adalah pada saat golden period, golden period bagi penderita stroke untuk mendapatkan penyelamatan yang optimal ialah 3-6 jam setelah stroke pertama kali ditemukan. Penanganan medis yang baru diberikan lebih dari 12 jam setelah stroke terjadi berisiko menyebabkan cacat permanen yang lebih besar. (2).

Deteksi dini berisi tindakan-tindakan atau penanganan awal yang dapat diberikan pada pasien stroke maupun pasien resiko stroke baik saat masih di rumah maupun tindakan sebelum dirujuk ke rumah sakit. Penanganan awal dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat ataupun tenaga kesehatan. Penanganan yang tepat di awal kejadian stroke akan menurunkan angka kecacatan 30%. Keberhasilan penanganan kondisi pre-rumah sakit sangat dipengaruhi oleh tingkat perilaku individu dalam mendeteksi serangan stroke, individu dan keluarga mampu mengidentifikasi faktor risiko terjadinya stroke. Angka kejadian ini diperkirakan akan terus meningkat, mengingat gaya hidup yang serba mudah, usia seseorang meningkat, kemiskinan, dan akses pelayanan kesehatan yang kurang memuaskan. Apabila kejadian kecacatan ini terus meningkat maka produktivitas kerja akan terpengaruh dan akan terjadi peningkatan biaya pengobatan (3). Menurut data World Stroke Organization tahun 2022, terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini pernah mengalami stroke. Dengan kata lain, 1 dari 4 individu yang berusia 25 tahun pernah mengalami stroke di dalam hidupnya. Angka kematian akibat stroke sebanyak 6.552.724 orang dan individu yang mengalami kecacatan akibat stroke sebanyak 143.232.184. Dari tahun 1990-2019, terjadi peningkatan insiden stroke sebanyak 70%, angka mortalitas sebanyak 43%, dan angka morbiditas sebanyak 143% di negara yang berpendapatan rendah dan menengah ke bawah(4). Data yang ada menunjukkan pasien yang datang dalam golden period 3 jam tersebut berkisar antara 19-60%. Sekitar 83,9% terlambatnya penanganan disebabkan oleh keterlambatan pra rumah sakit (5).

Beberapa penyebab keterlambatan tersebut seperti misalnya menyepelekan tanda-tanda dini stroke menempati urutan pertama penyebab keterlambatan pra-hospital ini, yaitu sekitar 62,3%. Beberapa kasus terlambat datang karena berharap gejala dan tanda akan menghilang (2,7%), Pasien yang tinggal sendiri pun menyumbang angka keterlambatan sekitar 7,1%. Sedangkan pasien yang tinggal jauh dari sarana kesehatan serta ketiadaan sarana transportasi turut berkontribusi dalam keterlambatan ini. hal tersebut akan menambah tingginya risiko tinggi angka kejadian stroke (5). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013-2018 bahwa terdapat peningkatan terjadinya penyakit tidak menular, seperti stroke (Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, 2021). Prevalensi penyakit stroke pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9% dari 7% di tahun 2013. Berdasarkan data riskesdas 2018, jumlah kasus stroke di Jawa timur berada di urutan ke-8 dengan prevalensi 12,5 per 1000. Di Indonesia sendiri angka kejadian hipertensi mencapai 31,7% dan komplikasinya sekitar 60% penderita hipertensi mengalami serangan stroke (6).

Faktor risiko stroke yang sering ditemui termasuk hipertensi, merokok dan hiperkolesterolemia. Rata-rata usia pasien stroke di Indonesia adalah 58,8 tahun. Penyebab stroke di Indonesia diakibatkan oleh perdarahan subarachnoid sebanyak 1,4% pasien, perdarahan intraserebral sebanyak 18,5% pasien, dan stroke iskemik sebanyak 42,9% pasien. Penderita stroke laki-laki (76,8%) lebih banyak daripada perempuan. (23,2%) dengan rata-rata penderita stroke laki-laki usia 59,4 tahun dan penderita stroke perempuan usia 60,6 tahun (6).

Berdasarkan hasil survei di poskesdes Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan bahwasanya jumlah penderita hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso pada bulan Agustus-September berjumlah 40 orang. Hasil wawancara peneliti pada 4 penderita hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, 3 orang diantara mereka menjawab belum mengetahui ketika ditanya mengenai tahapan deteksi dini stroke dan meditasi islami dan 1 lainnya menjawab hanya mengetahui mengenai meditasi islami. Dari 4 penderita hipertensi tersebut saat dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensi elektrik didapatkan hasil tekanan darah sistolik berada diantara 139 mmHg-160 mmHg dan tekanan darah diastolik 85-96 mmHg. Hasil wawancara juga didapatkan 2 diantara 4 penderita hipertensi tersebut berjenis kelamin laki-laki dan mempunyai kebiasaan merokok, tidak mengontrol asupan makanan tinggi garam dan tidak meminum obat hipertensi sedangkan 2 lainnya berjenis kelamin perempuan memiliki kebiasaan tidak rutin berolahraga. Hal tersebut membuktikan bahwasanya penderita hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten lamongan belum mencerminkan perilaku pencegahan stroke (7).

Untuk mengurangi angka kejadian serangan stroke akibat hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat mengenai deteksi dini stroke. Pendidikan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai jangka waktu menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya pendidikan kesehatan akan mempengaruhi indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran pendidikan kesehatan. Karena perubahan perilaku berkontribusi 50% dalam menyehatkan masyarakat, sedangkan program pengobatan (kuratif dan rehabilitatif) hanya berkontribusi sekitar 10% untuk menyehatkan masyarakat khususnya dalam pencegahan stroke (8). Strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah angka kejadian serangan stroke akibat hipertensi salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini efektif digunakan untuk merubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Pendidikan Kesehatan memiliki berbagai macam metode salah satunya dengan cara *health education* atau pendidikan kesehatan mengenai tahapan melakukan deteksi dini stroke dan meditasi islami(9).

Perilaku pencegahan stroke menurut perhimpunan dokter spesialis saraf Indonesia tahun 2021, dapat dicegah dengan merubah gaya hidup, mengendalikan ,mengontrol dan mengobati penyakit yang menjadi faktor, terutama faktor resiko tertinggi yaitu hipertensi. Pencegahan stroke bagi pasien hipertensi dibagi menjadi dua yaitu primer yang terdiri dari menghentikan kebiasaan merokok, makan makanan sehat dan olahraga yang cukup dan sekunder yang terdiri dari mengendalikan factor resiko tertinggi seperti hipertensi, deteksi dini dan merubah gaya hidup(4). Upaya pemerintah dalam mengatasi kejadian serangan stroke salah satunya dengan meningkatkan hidup sehat dan menerapkan perilaku "CERDIK", yaitu, Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik. Diet sehat dan seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stress. Program "CERDIK" berupa selogan yang berisi pesan yang mudah di ingat agar masyarakat mempraktikan dan memahami gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit stroke. Kekurangan dari program ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku "CERDIK" dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu fasilitas pelayanan kesehatan yang belum maksimal juga menjadi faktor pemicu masyarakat untuk melakukan cek kesehatan berkala (10).

Melihat masih adanya kekurangan pada program pemerintah dalam peningkatan perilaku pencegahan stroke, peneliti memodifikasi upaya tersebut dengan melakukan pendidikan kesehatan atau *health education* mengenai deteksi dini stroke dan meditasi islami kepada penderita hipertensi dengan harapan perilaku masyarakat dapat meningkat dalam upaya pencegahan stroke. Pada penelitian yang dilakukan oleh Theresia Tatik Pujiastuti tahun (2021), meditasi merupakan salah satu metode yang ditawarkan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini berkesinambungan dengan macam-macam pencegahan sekunder stroke diantaranya adalah pengendalian faktor resiko tekanan darah tinggi atau hipertensi. Pada penelitian Theresia Tatik Pujiastuti tahun (2019), didapatkan hasil bahwa meditasi menimbulkan efek relaksasi yang berimbas pada relaksasi jantung sehingga tekanan vase preejeksi menurun yang ditunjukkan dengan diastolik yang menurun. Jika hipertensi dapat dikendalikan maka upaya pencegahan stroke sekunder dapat dilakukan dengan meditasi(11).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh health education deteksi dini stroke dan meditasi islami terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Health Education Deteksi Dini Stroke dan Meditasi Islami Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

METODE

Desain penelitian menggunakan pre-eksperimental *one group pre-post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 selama 2 minggu dengan 4 kali rencana belajar yang berlokasi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sampel sebanyak 36 penderita hipertensi dengan menggunakan teknik total sampling. Perilaku pencegahan stroke dikatakan baik apabila nilai kuisioner didapatkan 69-92, dikatakan perilaku cukup apabila nilai yang didapatkan 46-68 dan dikatakan perilaku kurang apabila nilai yang didapatkan 23-45. Instrumen *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami menggunakan SAP dan pengukuran perilaku pencegahan stroke menggunakan kuisioner yang berjumlah 23 pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Data disajikan dalam bentuk tabel. Data dianalisis menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) Versi 27. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*. Penelitian ini telah melampirkan kelaikan etik dengan nomor 284 / EC / KEPK -S1 / 08 / 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Karakteristik Penderita Hipertensi Di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2024.

Karakteristik	Frekuensi	
	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	22,2%
Perempuan	28	77,8%
Total	36	100%
Umur		
30-40	3	8,3 %
41-50	16	44,4 %
51-60	17	47,2 %
Total	36	100%
Pendidikan		
SD	7	19,4%
SMP	6	16,7%
SMA/SMK	17	47,2%
Diploma/Sarjana	6	16,7%
Total	36	100%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	12	33,3%
Petani	10	27,8%
Pegawai negeri	4	11,1%
Wiraswasta	8	22,2%
Lain-lain	2	5,6%
Total	36	100%
Lama Hipertensi		
< 2 tahun	22	61,1%
≥ 2 tahun	14	38,9%
Total	36	100%

Tabel 2. Tabel *Pre-Post Test* Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penerima Hipertensi Di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2024

Perilaku Pencegahan Stroke	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Baik	23	63,9%	2	5,6%
Cukup	10	27,8%	4	11.1%
Kurang	3	8,3%	30	83,3%
Total	36	100 %	36	100%

Tabel 3. Tabel Pengaruh *Health Education* Deteksi Dini Stroke dan Meditasi Islami Terhadap Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penerima Hipertensi Di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2024.

Perilaku Pencegahan Stroke	Mean ± Sd	Min-Max	p
Pre-test	46,14 ± 11,938	28-75	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa hampir seluruh penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 28 orang (77,8%), dan sebagian kecil lainnya berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 8 orang (22,2%). Hampir sebagian menunjukkan bahwa penderita hipertensi berumur 51-60 tahun yakni berjumlah 17 orang (47,2%), hampir sebagian lainnya penderita hipertensi yang berumur 41-50 tahun berjumlah 16 orang (44,4%) dan sebagian kecil responden penderita hipertensi yang berumur 30-40 tahun berjumlah 3 orang (8,3%). Hampir sebagian menunjukkan bahwa penderita hipertensi berpendidikan terakhir SMA/SMK yakni berjumlah 17 orang (47,2%) , sebagian kecil berpendidikan SD yakni berjumlah 7 orang (16,7%), dan sebagian kecil lainnya berpendidikan SMP dan Diploma/sarjana berjumlah masing-masing 6 orang (16,7%). Hampir sebagian menunjukkan bahwa penderita hipertensi tidak bekerja yakni berjumlah 12 orang (33,3%), hampir sebagian lainnya bekerja sebagai petani yakni berjumlah 10 orang (27,8%), sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta yakni berjumlah 8 orang (22,2%), sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pegawai negeri yakni berjumlah 4 orang (11,1%) dan bekerja lain-lain berjumlah 2 orang (5,6%). Hasil menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar penderita hipertensi menderita hipertensi < 2 tahun yakni berjumlah 22 orang (61,1%) dan hampir sebagian lainnya menderita hipertensi ≥ 2 tahun yakni berjumlah 14 orang (38,9%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat pengaruh *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan secara signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Vidya Nury (2022), bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini stroke terhadap perilaku pencegahan stroke. Pendidikan kesehatan adalah penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Menurut Andita (2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada setiap individu sangat berpengaruh dalam perilaku kehidupannya. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles mengga (2022), didapatkan hasil penelitian Charles bahwa terdapat meditasi dapat berpengaruh perilaku kesadaran seseorang berhenti merokok pada penderita hipertensi, dimana perlu kita ketahui merokok merupakan salah satu penyebab terjadinya stroke pada penderita hipertensi. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Raditya Utama (2021), didapatkan hasil bahwa meditasi islami dapat berpengaruh pada penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini sejalan dengan perilaku pencegahan stroke yaitu menghentikan kebiasaan merokok dan pengontrolan tekanan darah.

Menurut Anita (2021), perilaku sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru oleh karena itu pemahaman responden sebelum dilakukan intervensi masih sangatlah kurang. Menurut Sulih (2017), mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan adalah dapat meningkatkan perubahan perilaku. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan atau *health education* dilakukan menggunakan metode ceramah serta demonstrasi mengenai tata cara deteksi

dini stroke dan meditasi islami serta berbagai macam perilaku pencegahan stroke. Metode ceramah dan demonstrasi merupakan suatu cara untuk menjelaskan ide, tujuan dan cara praktik dari materi yang disampaikan (Magfiroh & Kurniawati, 2021).

Health education dalam penelitian ini disampaikan menggunakan materi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pencegahan stroke pada penderita hipertensi yang dikemas dalam media booklet dengan bahasa yang mudah dipahami, tulisan menarik dan gambar pendukung. Materi yang disampaikan akan menjadi sebuah aplikasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Selain itu media dari pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah booklet dengan Tingkat pemahaman yang didapatkan responden yaitu 60% (Putri, 2020). Menurut peneliti perilaku pencegahan stroke juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia dimana usia menentukan kualitas daya tangkap dan pola pikir seseorang ketika menerima informasi. Faktor pendidikan juga dapat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi daya cerna informasi yang didapatkan. Faktor lainnya yaitu faktor pekerjaan dimana faktor ini berpengaruh pada pemahaman dan interaksi sosial terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami dengan metode ceramah dan demonstrasi serta media *booklet* dapat berpengaruh secara signifikan dalam perubahan perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi. Sehingga menurut saran peneliti adalah penderita hipertensi diharapkan aktif dalam menerapkan macam-macam perilaku pencegahan stroke dalam kehidupan sehari-hari serta aktif dalam menggali informasi mengenai komplikasi hipertensi lainnya melalui media massa.

SIMPULAN

1. Penderita hipertensi sebelum diberikan *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori kurang.
2. Penderita hipertensi setelah diberikan *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami memiliki perilaku pencegahan stroke dalam kategori baik.
3. Penderita hipertensi yang mendapatkan *health education* deteksi dini stroke dan meditasi islami terdapat pengaruh dalam perilaku pencegahan stroke secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yonata A, Satria A, Pratama P. Arif Satria Putra Pratama dan Ade Yonata | Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke Majority. J Major [Internet]. 2021;5(3):17. Available from: <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>
- Rahmawati D, Kurniawan T, Hartati S. Gambaran self-management pada pasien stroke sang mejalani rawat jalan. J Ilmu Kesehat [Internet]. 2019;6(6):13–25. Available from: <https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/view/117>
- Hadijah N, Herlina N. Hubungan Antara Hipertensi dengan Kejadian Stroke Berulang: Literature Review. Borneo Student Res. 2021;2(3):1789–95.
- Setiawan PA. Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. J Med Utama. 2020;02(01):402–6.
- Sari LM, Yuliano A, Almudriki A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hopsital. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2022;6(1):74–80.
- Dinata CA, Syafrita Y, Sastri S. Artiakel Penelitian. J Kesehat Andalas [Internet]. 2021;2(2):57–61. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Wirastuti K, Riasari NS, Djannah D, Silviana M. Upaya Pencegahan Stroke melalui Skrining Skor Risiko Stroke dengan Intervensi Penyuluhan dan Pemeriksaan Faktor Risiko Stroke di Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Pusponjolo Selatan Semarang Barat. J ABDIMAS-KU J Pengabdian Masy Kedokt. 2023;2(1):23.
- Rizqi DI. Pemahaman Dan Fungsi Ayat-Ayat Syifa' Pada Terapi Ruqyah Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Kota Pekalongan. 2023;
- Nury V, Kusyani A, Nurjanah S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi. J Insa Cendekia. 2022;9(1):20–5.
- Anita F, Rahayu E, Carolina Y, Sampe A, Ganut F. Efektivitas Perilaku Cerdik Dan Patuh Cegah

Stroke Berulang. *J Ilmu Keperawatan Med Bedah*. 2021;4(1):1–12.
Utama R, Kurniawan TS, Rakhmawati N. Pengaruh Terapi Meditasi Mindfulness Spiritual Islam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Jaten. *J Ilmu Kesehat*. 2021;1(1):1–7.